

## **PENDAMPINGAN DALAM MENGELOLA KEUANGAN BAGI IBU-IBU PADA MASA PANDEMI DI KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO**

**Anita Rinawati**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Jalan K.H.A. Dahlan No. 3 & 6, Purworejo, Jawa Tengah  
e-mail: anita@umpwr.ac.id

### **Abstrak**

Mengelola keuangan rumah tangga sebagian besar dilakukan oleh istri atau ibu di rumah, akan tetapi menjadi semakin berat ketika masa pandemi dimana kebanyakan kesulitan dalam memperoleh pendapatan, akibat diberlakukannya PPKM. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pendidikan dalam mengelola keuangan rumah tangga pada masa pandemi. Pengabdian dilakukan pada bulan Januari 2021 yang diikuti oleh ibu-ibu kelompok PKK sejumlah 50 orang di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Hasil sebelum dilakukan pendampingan pada saat observasi sebanyak 70% kebanyakan belum melakukan pengelolaan keuangan dengan benar, bahkan belum dapat memisahkan antara kebutuhan primer yang mendesak dengan gaya hidup. Setelah diadakan pelatihan sebagian besar sudah memahami cara mengelola keuangan pada masa-masa pandemi. Ibu-ibu berhasil menyusun rencana pengeluaran tiap bulan dan penyusunan laporan keuangan sederhana, sehingga dapat terkendali secara efisien dan efektif dana setiap bulan. Tingkat kepuasan setelah diadakan pengabdian menunjukkan sangat puas sebesar 72,72%. Saran diadakan pengabdian lebih lanjut tentang meningkatkan pendapatan rumah tangga.

**Kata Kunci:** mengelola keuangan, rumah tangga, masa pandemi

### **Abstract**

*Managing household finances is mostly done by the wife or mother at home, but it becomes even more difficult during the pandemic period where most have difficulty in obtaining income, due to the implementation of PPKM. The purpose of this service is to provide education in managing household finances during the pandemic. The service was carried out in January 2021, which was attended by 50 women from the PKK group in Banyuurip District, Purworejo Regency. The results before mentoring was carried out at the time of observation as much as 70% mostly had not carried out financial management properly, and had not even been able to separate between urgent primary needs and lifestyle. After the training, most of them understand how to manage finances during the pandemic. The women succeeded in compiling monthly expenditure plans and compiling simple financial reports, so that funds could be efficiently and effectively controlled every month. The level of satisfaction after the service was held showed very satisfied at 72.72%. Suggestions for further service on increasing household income.*

**Keywords:** *managing finances, household, pandemic period*

## **PENDAHULUAN**

Keharmonisan keluarga salah satunya juga dipengaruhi adanya kestabilan dalam hal ekonomi. Jika dari segi ekonomi keluarga sudah tidak mapan maka terjadinya konflik akan lebih besar. Apalagi disaat masa pandemi seperti sekarang ini banyak yang dirumahkan atau bahkan di PHK, selain itu juga bisnis sedang lesu, akibatnya pendapatan menurun. Otomatis keadaan ini memaksa untuk semua keluarga mencari cara agar tetap dapat bertahan dengan keterbatasannya dan berusaha mengelola keuangan rumah tangga dengan efisien dan efektif.

Keluarga dalam hal ini dijelaskan oleh Rahmah (2014) merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan. Keluarga memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara, karena rumah tangga berperan tidak hanya sebagai konsumen tetapi juga dapat berperan sebagai produsen.

Peran seorang ibu dalam mengalokasikan pendapatan yang diterima dalam suatu keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap kestabilan ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga dalam keluarga tidak hanya sekedar mengurus suami, anak dan keperluan rumah tangga tetapi juga berperan untuk mengatur keuangan atau ekonomi keluarga. Sebesar apapun jumlah pendapatan atau penghasilan keluarga jika tidak didukung dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik maka hasilnya juga tidak efisien. Ketidakmampuan melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan pengeluaran yang lebih besar dari jumlah penghasilan. Penghasilan keluarga dapat bersumber dari gaji, upah, keuntungan dari transaksi, investasi atau pendapatan lain di luar penghasilan utama. Penghasilan atau pendapatan keluarga menjadi faktor kunci untuk menunjang kegiatan konsumsi. Untuk itulah peran seorang ibu harus pandai-pandai dalam mengelola keuangan diantaranya ada kewajiban yang harus dibayar dan pengeluaran rutin setiap bulan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Tujuannya agar suatu keluarga dapat hidup dengan layak.

Amanda (2018) mengungkapkan bahwa perilaku konsumerisme yang sering terjadi pada kalangan ibu-ibu akan memberikan dampak salah satunya terjebak dalam perangkap hutang dan tidak mengalokasikan pada kebutuhan primer atau yang produktif. Selain itu Masrurroh (2013) juga menegaskan bahwa seseorang dikatakan memiliki *good money habit* jika ia mampu membayar dirinya terlebih dahulu dibandingkan kepentingan lain, maksudnya setiap mendapat penghasilan maka dia akan dapat membayar zakat, memenuhi kebutuhan primernya serta rencana ke depan. Untuk itulah dalam mengalokasikan pendapatan harus didasarkan pada skala prioritas yang tepat.

Hal ini tentu saja untuk menghindari pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan, akibat terburuk adalah terlilit hutang. Sangatlah penting seorang ibu melihat setiap kebutuhan yang diperlukan dalam rumah tangga demi terciptanya keluarga yang damai dan sejahtera. Namun pada kenyataannya masih banyak ibu rumah tangga yang belum menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik seperti melakukan perencanaan anggaran disetiap awal bulannya, akibatnya baru ditengah bulan banyak yang harus berhutang dan diakhir bulan akan kesulitan dalam membayar.

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di Desa Sumbersari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo, pada Hari Selasa Tanggal 19 Januari 2021 dengan diikuti ibu-ibu anggota Kelompok PKK. Undangan Peserta sebanyak 50 orang, akan tetapi yang menghadiri sejumlah 44 orang, ketidak hadiran disebabkan usia yang sudah lanjut, sakit dan ada yang masih isolasi mandiri. Dengan mengingat kondisi yang masih pandemi maka kegiatan dilaksanakan dengan mengikuti prokes dan kegiatan dipersingkat, akan tetapi tidak mengurangi makna dari pengabdian itu sendiri.

Target kegiatan pengabdian meliputi tahap 1 melaksanakan evaluasi strategi dalam mengelola keuangan rumah tangga yang sudah dijalankan ibu ibu PKK di Kecamatan Banyuurip. Dalam hal ini sebagian besar ibu-ibu belum melaksanakan perencanaan dan pengelolaan keuangan secara benar. Pada saat observasi

sebanyak 70% kebanyakan belum melakukan pengelolaan keuangan dengan benar, bahkan belum dapat memisahkan antara kebutuhan primer yang mendesak dengan gaya hidup. Tahap II melaksanakan pelatihan dan pendampingan tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan ibu ibu dalam mengelola keuangan rumah tangga, agar terhindar dari kesulitan dalam keuangan. Tahap III pada kegiatan monitoring dilakukan dengan tujuan untuk memonitor hasil kegiatan dari pelaksanaan pendampingan dan pelatihan serta identifikasi hambatan yang timbul dan disiapkan solusi untuk pemecahan masalah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran ibu dalam rumah tangga sangat penting, tidak hanya bertugas merawat anak, sebagai istri, juga kadang sebagai pekerja yang juga ikut membantu mencari nafkah. Dimasa pandemic ini tidak dapat dipungkiri banyak keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi. Hal ini dapat dilihat yang sebelumnya berdagang karena ada *lockdown* maka akhirnya untuk sementara tidak bekerja, ada yang bekerja di pabrik ternyata banyak juga yang harus tutup, meskipun ada juga yang masih bisa bertahan dengan pekerjaannya. Akan tetapi harga kebutuhan juga mengalami peningkatan. Inilah yang menjadikan tantangan tersendiri bagi seorang ibu dalam mengelola keuangan rumah tangga. Sering ada pertanyaan mengapa ibu yang mengelola bukan ayah, sebab kebanyakan dalam rumah tangga ada pembagian tugas suami mencari nafkah dan istri yang bertugas mengatur rumah tangga.

Seorang perempuan menurut Setiowati (2016) memiliki dwi peran yaitu sebagai: (1) Perempuan sebagai Ibu, tugas utamanya adalah mendidik generasi-generasi baru, ini bukan pekerjaan yang mudah sebab melibatkan fisik dan juga mental. Dari sejak kandungan hingga anak terlahir, dan yang lebih sulit adalah mendidik anak dari balita hingga dewasa. Meskipun tugas ini tidak hanya melibatkan seorang ibu tetapi juga melibatkan ayah, akan tetapi perlu disadari bahwa ibu merupakan madrasah pertama bagi anak anak. Bahkan karakter anak merupakan cerminan dari seorang ibu. (2) Perempuan sebagai istri, istri yang bijaksana jelas akan memberikan kenyamanan dalam rumah tangga. Ada beberapa

kewajiban istri diantaranya taat kepada suami, menjaga rahasia suami dan kehormatan diri, memelihara rumah agar bersih, sehat, dan rapi serta menjaga harta suami.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa peran dari seorang ibu sangatlah besar dalam menciptakan keluarga yang bahagia. Wulandari, & Utami, (2020) juga menegaskan bahwa seorang ibu memiliki posisi penting sebagai pengatur keuangan keluarga. Hal ini agar tidak terjadi kesulitan dalam ekonomi yang dapat menyebabkan suatu rumah tangga menjadi tidak tentram.

Dalam mengenal keuangan rumah tangga diperlukan perilaku keuangan (Al Kholilah, & Iramani, 2013) yaitu kemampuan individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggung jawab. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah pembayaran tagihan tepat waktu, penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, penyesuaian uang untuk tabungan, pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga.

Yuliani (2020) menjelaskan bahwa tujuan dari pengaturan keuangan ini supaya di masa mendatang seseorang ataupun rumah tangga tidak mengalami *financial distress* akibat salah dalam mengelola keuangan. Setiap manusia yang diciptakan menginginkan tidak mengalami kesulitan keuangan di masa mendatang ataupun di masa setelah tidak produktif lagi dalam menghasilkan uang.

Ada beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, jika pengelolaan baik maka akan melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Bagi ibu rumah tangga untuk mengurangi terjadinya kesulitan dalam keuangan bahkan hutang yang sulit dilunasi maka diperlukan ketrampilan dalam mengelola keuangan.

Pada tahap perencanaan pengabdian dalam mengelola keuangan, terkadang masih ada ibu rumah tangga yang tidak melakukan perencanaan anggaran, seperti membuat catatan sederhana untuk menentukan berapa yang harus disisihkan untuk membayar hutang, dan konsumsi rutin setiap bulannya. Padahal jika melakukan perencanaan di awal bulan maka dapat mempermudah tahap evaluasi dengan melihat pada akhir bulan apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan keuangan merupakan awal dalam mengelola keuangan rumah

tangga. Dalam perencanaan akan terlihat berapa pemasukan atau gaji yang diterima setiap bulannya. Besaran gaji atau uang yang diterima kemudian dialokasikan ke dalam beberapa pengeluaran sesuai dengan prioritas kebutuhan. Jika ada perencanaan maka akan memberikan gambaran bagi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Pada tahap pelaksanaan, ini yang sangat penting bagi ibu rumah tangga menerapkan apa yang sudah ditulis atau dicatat dalam perencanaan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kebanyakan melenceng dari yang sudah ditulis, sebab pada praktiknya para peserta menyatakan diutamakan untuk kebutuhan tak terduga. Sehingga perencanaan yang sudah dibuat hanya sebagai gambaran saja untuk penerapan alokasi pendapatan setiap bulannya. Hal ini memang membutuhkan konsistensi dan ketrampilan manajemen keuangan.

Untuk tahap evaluasi kebanyakan ibu rumah tangga tidak mengadakan evaluasi, sebabnya adanya ketidaktahuan cara pencatatan bahkan ada kebingungan untuk menghitung apa saja kebutuhan yang harus dipenuhi sesuai prioritas, yang lain merasa karena pengeluaran rutin dan dirasa sama maka tidak melaksanakan pencatatan. Ada juga yang mengatakan yang penting gaji suami yang diberikan cukup untuk satu bulan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Suarni, & Sawal, (2020) dan Rahmah (2014) pada ibu – ibu rumah tangga kebanyakan belum menerapkan pencatatan keuangan dan bagi ibu-ibu yang bekerja sebagai *cleaning service* masih belum mengadakan evaluasi dalam bentuk *controlling* anggaran rumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka untuk pengelolaan manajemen keuangan diperlukan ketrampilan bagi seorang ibu dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian dari catatan keuangan rumah tangga. Jika hal ini dilaksanakan maka keuangan dalam rumah tangga dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan manajemen keuangan bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Sumbersari secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dikonsepskan. Jumlah warga yang hadir dalam pendampingan dari 50 anggota kelompok PKK ada 44 yang mengikuti,

sementara yang tidak hadir dikarenakan usia yang sudah lanjut dan sakit dan ada pekerjaan lain. Tahap satu dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dengan metode ceramah tentang kiat-kiat dalam menyusun rencana keuangan rumah tangga secara sederhana (Gambar 1).



**Gambar 1** Pemberian Materi Tentang Mengelola Keuangan Rumah Tangga

Pada tahap dua sesi pengabdian dengan memberikan pelatihan tentang cara menyusun perencanaan anggaran bagi keuangan rumah tangga (Gambar 2). Pada tahap ini ibu-ibu cukup antusias mengikuti kegiatan dalam menyusun rencana pengelolaan keuangan sederhana dengan mengisi dalam tabel yang sudah disediakan.



**Gambar 2** Praktek Penyusunan Rencana Keuangan

Kegiatan pendampingan dapat berjalan lancar karena beberapa faktor pendukung pada saat berlangsungnya acara, di antaranya yaitu adanya dukungan yang kuat dari peserta penyuluhan dan bertepatan dengan jadwal acara PKK di

desa, selain itu juga peran ibu-ibu penggerak PKK yang ikut hadir dan selalu semangat dalam memberikan dukungan.



**Gambar 3 Ibu-Ibu Membawa Hasil Rencana Keuangan Keluarga**

Antusiasnya para warga terutama ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan ini juga terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam sesi tanya jawab dan diskusi yang diajukan peserta sampai berakhirnya acara. Selanjutnya kegiatan pendampingan ini disambut baik oleh warga setempat bahkan berlanjut untuk meminta kembali pendampingan bagi warga di desa lain dan berkelanjutan karena dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh para peserta. Hasil dari pendampingan berupa kartu rencana pengelolaan keuangan keluarga yang dapat digunakan untuk bulan-bulan selanjutnya, sehingga dapat dikontrol dalam pengeluaran rumah tangga agar terhindar dari kesulitan keuangan. Contoh dari kartu rencana pengelolaan keuangan disajikan pada Gambar 4.



**PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA**

BULAN: *Agustus*

PEMASUKAN		RENCANA	REALISASI	SISA
	GAJI SUAMI	Rp 2.000.000		
	GAJI ISTRI	Rp -		
	Penghasilan lain	Rp -		
<b>Total Pemasukan</b>		<b>Rp 2.000.000</b>		

  

PENGELUARAN		RENCANA	REALISASI	SISA
Hutang	Cicilan Rumah	Rp -		
	Cicilan kendaraan	Rp -		
	Lainnya	Rp 600.000		
	Zakat/ Infaq	Rp 50.000		
	Tabungan	Rp 400.000		
Konsumsi Rutin	Pendidikan: Uang Sekolah	Rp -		
	Belanja Rutin:			
	Beras	Rp 110.000		
	Minyak	Rp 65.000		
	Gula	Rp 50.000		
	Lauk Pauk	Rp 180.000		
	Tagihan:			
	Listrik Air	Rp 70.000		
	Pulsa	Rp 36.000		
	Juran Arisan	Rp 70.000		
	BPJS	Rp 105.000		
	Piknik	Rp -		
Biaya lain	Kondagan	Rp 400.000		
	Takziah	Rp 50.000		
<b>Total Pengeluaran</b>		<b>Rp 1.906.000</b>		

  

**PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA**

BULAN: .....

PEMASUKAN		RENCANA	REALISASI	SISA
	GAJI SUAMI	Rp -		
	GAJI ISTRI	Rp 7.000.000		
	Penghasilan lain	Rp -		
<b>Total Pemasukan</b>		<b>Rp 7.000.000</b>		

  

PENGELUARAN		RENCANA	REALISASI	SISA
Hutang	Cicilan Rumah	Rp -		
	Cicilan kendaraan	Rp -		
	Lainnya	Rp 100.000		
	Zakat/ Infaq	Rp -		
	Tabungan	Rp -		
Konsumsi Rutin	Pendidikan: Uang Sekolah	Rp 200.000		
	Belanja Rutin:			
	Beras	Rp 200.000		
	Minyak	Rp 50.000		
	Gula	Rp 30.000		
	Lauk Pauk	Rp 100.000		
	Tagihan:			
	Listrik Air	Rp 50.000		
	Pulsa	Rp 50.000		
	Juran Arisan	Rp -		
	BPJS	Rp 35.000		
	Piknik	Rp -		
Biaya lain	Kondagan	Rp 200.000		
	Takziah	Rp 50.000		
<b>Total Pengeluaran</b>		<b>Rp 1.085.000</b>		

**Gambar 4 Hasil Rencana Penyusunan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga**

Pentingnya dalam pengelolaan keuangan dengan menerapkan pencatatan akuntansi sederhana dalam rumah tangga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Selain itu kebiasaan dalam mencatat keuangan dalam rumah tangga juga akan memberikan dampak yang positif bagi keluarga, hal ini juga ditegaskan oleh Purwidiyanti, & Mudjiyanti, (2016) bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

**Tabel 1 Kepuasan Peserta Kegiatan Pengabdian**

No	Pernyataan	1	%	2	%	3	%	4	%
1	Kerjasama Pengabdian dengan Masyarakat	0	0,00	5	11,36	5	11,36	34	77,27
2	Meningkatkan motivasi masyarakat untuk berkembang	0	0,00	7	15,91	7	15,91	30	68,18
3	Kesesuaian Kegiatan dengan Kebutuhan Masyarakat	0	0,00	3	6,82	5	11,36	36	81,82
4	Komunkasi atau koordinasi dengan penanggungjawab pengabdian	0	0,00	2	4,55	2	4,55	40	90,91
5	Kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan	0	0,00	4	9,09	20	45,45	20	45,45

No	Pernyataan	1	%	2	%	3	%	4	%
6	Kesesuaian keahlian pengabdian dengan kegiatan pengabdian	0	0,00	4	9,09	8	18,18	32	72,73
7	Kemampuan mendorong kemandirian masyarakat	0	0,00	4	9,09	10	22,73	30	68,18
8	Sikap/perilaku pengabdian di lokasi pengabdian	0	0,00	0	0,00	10	22,73	34	77,27
9	Memunculkan aspek pemberdayaan masyarakat	0	0,00	1	2,27	9	20,45	34	77,27
10	Hasil pengabdian bermanfaat untuk masyarakat	0	0,00	0	0,00	14	31,82	30	68,18
	Rerata	0	0	3	6,82	9	20,46	32	72,72

Pada tahap tiga pengabdian dengan mengadakan evaluasi tingkat kepuasan peserta, berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa untuk kepuasan bagi para peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian tentang pengelolaan keuangan dengan menggunakan angket berskala 1 sampai 4 dari tidak puas, kurang puas, cukup puas, dan sangat puas. Maka dapat diambil kesimpulan dari rerata 0% tidak ada satupun yang kurang puas. Untuk kurang puas sebesar 6,82%, dan Cukup puas 20,46%, sementara sangat puas sebesar 72,72%. Dengan demikian hasil kegiatan pengabdian dapat diterima dengan baik oleh warga terutama ibu-ibu. Sedangkan untuk keberlanjutan program di desa-desa khususnya bagi ibu-ibu dengan menambah kegiatan pengabdian dikhususkan untuk menambah pemasukan setiap bulan, misalnya dengan pendampingan pemberdayaan bagi ibu-ibu dengan memberikan ketrampilan yang sesuai dengan SDA dan SDM yang ada di desa.

Adanya pendampingan bagi ibu-ibu dalam mengelola keuangan diharapkan pola pikir dapat lebih memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak tidak hanya mendasarkan pada gaya hidup saja. Hal inilah salah satu target dari pengabdian yang dilakukan di Desa Sumbersari Kec. Banyuwirip Kab. Purworejo agar setiap rumah tangga dapat terhindar dari lilitan hutang yang memberatkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan penyuluhan bagi ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Sumpersari Kecamatan Banyuurip, yaitu: (1) memberikan gambaran peran ibu dalam mengelola keuangan di rumah tangga cukup besar, dengan diberikan pendampingan dan motivasi maka ibu-ibu dapat membuat perencanaan keuangan serta dapat menjadi alat kontrol keuangan agar dapat berjalan efisien dan efektif, sehingga sehingga keadaan keuangan keluarga dapat tetap aman; dan (2) kegiatan pengabdian memberikan kepuasan bagi peserta terutama ibu-ibu dengan terbukti sebanyak 72,72% yang menyatakan sangat puas dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Saran yang bisa diberikan yaitu: (1) untuk kelanjutan dari pengabdian masyarakat ini dapat dengan memberikan pelatihan bagi ibu-ibu tentang cara pemasaran usaha home industri makanan kering yang sudah ada di lingkungan Desa Sumpersari agar dapat menambah pendapatan rumah tangga; dan (2) Menjadi jembatan bagi Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan warga masyarakat dalam bekerjasama dan saling bertukar ilmu dan pengalaman serta memberikan solusi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih pada kelompok Ibu Ibu PKK di Desa Sumpersari Kec Banyuurip Kab. Purworejo, yang telah bekerjasama sebagai mitra dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dan dapat menghasilkan produk berupa pembukuan sederhana dalam manajemen keuangan rumah tangga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Amanda, F., Possumah, B. T., & Firdaus, A. (2018). Consumerism in personal finance: An Islamic wealth management approach. *Al-Iqtishad Journal of Islamic Economics*, 10(2), 325-340.
- Khoiriah, N., Ningsih, D., Karmiyati, S., Purnama, A., & Abdullah, A. (2020). Memperkenalkan manajemen keuangan dengan skala prioritas keuangan

- pada ibu-ibu rumah tangga kelurahan pondok benda. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(1), 73-79.
- Masruroh, A. (2013). Mengelola keuangan secara syariah dalam rangka menumbuhkan good money habit. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di kecamatan purwokerto timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141-148.
- Rahmah, S. (2014). Pola pengelolaan keuangan keluarga pada Ibu rumah tangga (studi pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai cleaning service di UIN Sultan Syarif Kasim Riau). *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 13(1), 132-152.
- Setiowati, N. E. (2016). Perempuan, strategi nafkah dan akuntansi rumah tangga. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syaria'h*, 8(1).
- Slamet Sugiri, 2001. *Pengantar akuntansi jilid 1 dan 2*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Suarni, A., & Sawal, A. R. (2020). Peran akuntansi dalam rumah tangga dan penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami di masa pandemi covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 110-129.
- Wulandari, I., & Utami, E. S. (2020). Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga dusun pasekan lor, balecatur, gamping, sleman, yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 236-243.
- Yuliani, Y., Umrie, R. H., & Bakar, S. W. (2020). Perencanaan keuangan ideal rumah tangga bagi ibu-ibu di desa kota daro ii kabupaten ogan ilir. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 91-96.